

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh modul pembelajaran dan LKS terhadap hasil belajar Mekanika Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Percut Sei Tuan dibuktikan dari Uji Hipotesis dengan ketetapan untuk modul pembelajaran  $r_{hitung} > r_{tabel}$  diperoleh nilai  $0,8982 > 0,3880$  dan untuk LKS  $r_{hitung} > r_{tabel}$  diperoleh nilai  $0,9340 > 0,3810$ .
2. Terdapat perbedaan antara hasil belajar Mekanika Teknik yang menggunakan modul pembelajaran pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan hasil belajar Konstruksi bangunan menggunakan LKS hal ini dibuktikan dari Uji Hipotesis dengan ketetapan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diperoleh nilai  $2,3395 > 2,0097$ .
3. Hasil belajar Mekanika Teknik yang menggunakan modul pembelajaran pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Mekanika Teknik menggunakan LKS hal ini dibuktikan adanya peningkatan nilai pada kelas X TGB B sebagai kelas perlakuan modul yakni pada *pre-test* memperoleh 50,38 dan *post-test* 79,10, sedangkan pada kelas X TGB A

sebagai kelas perlakuan LKS yakni pada *pre-test* memperoleh 50,37 dan *post-test* 74,44.

4. Pemberian sumber belajar pada pembelajaran memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar konstruksi bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan sumber belajar yaitu modul pembelajaran dan LKS yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Mekanika Teknik. Serta terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan modul pembelajaran dan LKS. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar tersebut berupa tes pilihan berganda yang telah diuji. Kegiatan penelitian yang dilakukan sesuai dengan rancangan dan prosedur penelitian.

Setelah melalui tahap pengujian tes atau instrumen, selanjutnya adalah melakukan kegiatan penelitian. Sesuai dengan rancangan penelitian, dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil yang meliputi tempat, waktu serta subjek atau populasi yang akan diteliti. penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Sesuai dengan kalender pendidikan, bahwa penelitian dilakukan pada semester ganjil. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat observasi, maka penelitian dilakukan pada siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terbagi dua, yaitu kelas X TGB-A dan kelas X TGB-B. Untuk kelas yang akan

diberikan perlakuan modul pembelajaran dan LKS dipilih secara undi. Maka diperoleh hasil, yaitu kelas X TGB-A diberikan perlakuan LKS, sedangkan kelas X TGB-B diberikan perlakuan modul.

Setelah kelas-kelas perlakuan ditentukan, maka dapat dilakukan kegiatan *pre-test*. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan modul ataupun LKS. Soal atau tes yang diberikan telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, indeks kesukaran dan indeks distraktornya. Soal yang diberikan di kedua kelas adalah sama. Kegiatan *pre-test* dilakukan di hari yang berbeda, untuk kelas perlakuan LKS hari Rabu dan kelas perlakuan modul hari Kamis.

Setelah melakukan kegiatan *pre-test* di dua kelas perlakuan, maka kegiatan inti penelitian dapat dilaksanakan. Kegiatan tersebut adalah menerapkan penggunaan sumber belajar modul dan LKS di dalam proses pembelajaran siswa. Tujuannya adalah untuk melihat pengaruh modul dan LKS terhadap hasil belajar siswa. Modul dan LKS dibagikan setelah kegiatan *pre-test* berakhir, tujuannya adalah agar siswa diberi kesempatan untuk memahami materi pelajaran yang akan dipelajari. Materi yang akan diberikan perlakuan di dalam penelitian ditentukan berdasarkan silabus. Berdasarkan silabus ditentukan kompetensi dasar yang akan diteliti, yaitu 3.4 “Menerapkan cara menyusun gaya dalam struktur bangunan”. Setelah kompetensi dasar dipilih, maka selanjutnya adalah pemilihan materi. Materi pelajaran yang akan diteliti adalah Besaran dan Satuan. Isi materi yang disajikan di dalam modul dan LKS sesuai dengan kompetensi dasar 3.4.

Setelah modul dan LKS dibagikan kepada kedua kelas perlakuan, maka kegiatan inti penelitian dapat dilaksanakan. Sesuai dengan Rancangan

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kegiatan penelitian dilaksanakan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan materi awal besaran dan satuan. Tujuannya adalah untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa yang telah diberikan modul dan LKS pada materi besaran dan satuan. Di dalam kegiatan penelitian digunakan model pembelajaran kontekstual. Kegiatan selanjutnya pada pertemuan pertama adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan tujuan penggunaan modul dan LKS adalah agar siswa secara mandiri belajar namun tetap terbimbing oleh guru. Untuk kelas perlakuan LKS, peneliti lebih banyak menjelaskan di depan kelas. Hal ini disebabkan materi yang ada di sajikan di dalam LKS adalah sangat ringkas. Maka perlu didukung oleh sumber lain agar siswa mampu memahami materi pelajaran. Sebelum kegiatan di dalam pertemuan pertama berakhir, peneliti memberikan instruksi kepada siswa di dua kelas perlakuan secara mandiri untuk mengerjakan soal latihan di rumah.

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan kegiatan apersepsi kembali di dua kelas perlakuan. Setelah kegiatan apersepsi peneliti memberikan instruksi agar siswa mengerjakan soal latihan di depan kelas. Perbedaan dari kelas perlakuan modul dan kelas perlakuan LKS adalah pada kelas perlakuan modul siswa mengerjakan soal latihan dengan benar sedangkan kelas perlakuan LKS, siswa cenderung masih mengalami kesulitan di beberapa soal. Hal ini disebabkan perlakuan LKS adanya sumber belajar lain untuk mendukung proses pembelajaran. Setelah kegiatan apersepsi dilakukan, peneliti melanjutkan materi ke operasi vektor secara grafis. Pada perlakuan LKS peneliti membutuhkan waktu lebih untuk menjelaskan di depan kelas. Sedangkan pada kelas perlakuan modul,

peneliti hanya menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami siswa. Untuk menutup kegiatan di pertemuan kedua, peneliti memberikan tugas terkait dengan materi operasi vektor secara grafis.

Pada pertemuan ketiga, peneliti kembali melakukan kegiatan apersepsi kembali di dua kelas perlakuan. Setelah kegiatan apersepsi peneliti memberikan instruksi agar siswa mengerjakan soal latihan di depan kelas. Setelah kegiatan apersepsi dilakukan, peneliti melanjutkan materi ke operasi vektor secara analisis. Di dalam pertemuan ke tiga, perbedaan dari kelas perlakuan modul dan kelas perlakuan LKS adalah pada kelas perlakuan modul siswa berdiskusi dengan panduan modul secara mandiri sedangkan kelas perlakuan LKS, peneliti harus menjelaskan materi di depan kelas agar pemahaman siswa merata. Siswa perlakuan LKS cenderung lebih banyak bertanya terkait materi operasi vektor secara analisis. Hal ini disebabkan perlakuan LKS adanya sumber belajar lain untuk mendukung proses pembelajaran. Sedangkan pada perlakuan modul siswa cenderung bertanya tentang pemecahan masalah dalam bentuk soal yang dikerjakan melalui kegiatan diskusi kelompok. Untuk menutup kegiatan di pertemuan ketiga, peneliti memberikan tugas terkait dengan materi operasi vektor secara analisis.

Pada pertemuan keempat, peneliti kembali melakukan kegiatan apersepsi kembali di dua kelas perlakuan. Setelah kegiatan apersepsi peneliti memberikan instruksi agar siswa mengerjakan soal latihan di depan kelas. Di pertemuan keempat, peneliti melanjutkan materi operasi vektor secara analisis serta aplikasi vektor. Perbedaan dari kelas perlakuan modul dan kelas perlakuan LKS sama seperti di pertemuan ketiga adalah pada kelas perlakuan modul siswa berdiskusi

dengan panduan modul secara mandiri sedangkan kelas perlakuan LKS, peneliti harus menjelaskan materi di depan kelas agar pemahaman siswa merata. Siswa perlakuan LKS cenderung masih banyak bertanya terkait namun hanya pada materi operasi vektor secara analisis. Hal ini disebabkan di kelas perlakuan LKS perlu adanya sumber belajar lain untuk mendukung proses pembelajaran. selain itu contoh soal tidak disajikan lebih rinci seperti modul. Pada perlakuan modul siswa cenderung bertanya tentang pemecahan masalah dalam bentuk soal yang dikerjakan melalui kegiatan diskusi kelompok. Untuk menutup kegiatan di pertemuan keempat, peneliti melakukan kegiatan *posttest*. Tujuan dari kegiatan *posttest* adalah untuk mengetahui kemampuan siswa di dua kelas perlakuan setelah perlakuan diberikan, yaitu modul pembelajaran dan LKS.

Berdasarkan perhitungan dari hasil penelitian ini, hasil belajar Mekanika Teknik siswa yang diajarkan dengan menggunakan modul pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Mekanika Teknik siswa yang menggunakan LKS. Hal ini dapat dilihat pada bagian Bab 4 serta perhitungan pada bagian lampiran. Pada kegiatan *pretest* kedua kelas perlakuan tidak jauh berbeda, hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar di kegiatan *pretest* yang hampir sama. Sedangkan pada kegiatan *posttest* terdapat perbedaan dari hasil belajar siswa di dua kelas perlakuan. Namun hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan hasil belajar *pretest*.

Maka dapat disimpulkan sumber belajar modul ataupun LKS memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang relevan seperti penelitian oleh Wulansari dan Mustika. Hasil penelitian mengenai pengaruh modul sebagai sumber belajar (Wulansari, 2010) menyimpulkan bahwa

modul memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA NEGERI 6 Malang. Dari hasil pengujian hipotesis dengan T-Test dua sampel menunjukkan adanya perbedaan antara kelas kontrol yang tidak menggunakan modul dengan kelas eksperimen yang menggunakan modul bahwa  $t_{hitung} (5,166) > t_{tabel} (1,668)$ . Sedangkan hasil penelitian yang relevan mengenai pengaruh LKS sebagai sumber belajar (Mustika, 2016) menyimpulkan bahwa LKS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas VII MTs NEGERI 1 Semarang. Dari hasil pengujian hipotesis dengan T-Test dua sampel menunjukkan adanya perbedaan antara kelas kontrol yang tidak menggunakan LKS dengan kelas eksperimen yang menggunakan modul bahwa  $t_{hitung} (4,957) > t_{tabel} (1,693)$ .

Perbedaan hasil belajar pada kegiatan *posttest* di dua kelas perlakuan, yaitu kelas perlakuan yang menggunakan modul memperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas perlakuan yang menggunakan LKS. Dapat disimpulkan bahwa modul memiliki peran yang lebih baik dibandingkan LKS. Kemungkinan hasil belajar di kelas perlakuan LKS tinggi adalah ada, jika sumber lain dari LKS tercukupi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi hal ini sulit diterapkan karena siswa masih cenderung mandiri terbimbing, yaitu memerlukan guru sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran.

Demikian hasil analisis data di dalam kegiatan penelitian, diharapkan guru mata pelajaran Mekanika Teknik perlu mempertimbangkan penggunaan sumber belajar terutama dengan menggunakan modul pembelajaran dalam proses belajar. Karena siswa akan berusaha memahami materi yang akan dijelaskan oleh guru.

Serta siswa dapat melihat mengerjakan soal secara mandiri. Serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang beberapa cenderung masih di bawah KKM, yaitu 70.

### C. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti memberikan saran :

1. Kepada guru bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar terutama modul pembelajaran dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar namun tetap dalam bimbingan guru.
2. Perlunya kontribusi pihak sekolah untuk menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam mendukung proses pembelajaran.
3. Agar dapat menggunakan modul pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar Mekanika Teknik guna menunjang kualitas siswa menjadi lebih baik.
4. LKS (Lembar Kerja Siswa) dapat digunakan sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar Mekanika Teknik, namun dilengkapi dengan sumber belajar lain.
5. Selain sumber belajar, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Perlu adanya penguasaan lebih pada kemampuan matematika siswa.
6. Melihat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan ada penelitian yang lebih lanjut dengan sasaran hasil belajar siswa untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.